PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar | Hari: Senin | Tanggal: 20 Mei 2024 | Halaman: 1

Bawang Putih Lampaui HET, KPPU Turun Lapangan

Seharusnya Rp 32 Ribu, Melonjak Menjadi Rp 42 Ribu Per Kilogram

JOGJA - Kantor Wilayah 7 Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Jogjakarta bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIJ terjun langsung memastikan kondisi harga bawang putih di Pasar Beringharjo Minggu (19/5).

Pantauan tersebut menyikapi fenomena harga bawang putih yang dijual di atas harga eceran tertinggi (HET) yaitu Rp 32 ribu per kilogram. Sementara di pasaran saat ini sudah mencapai Rp 40 hingga Rp 42 ribu per kilogran.

ISTIMEWA

CEK HARGA: Pemantauan kondisi harga bawang putih di Pasar Beringharjo, Kantor Wilayah 7 KPPU Jogjakarta bersama Disperindag DIJ, kemarin (19/5).

Kepala Kantor Wilayah 7 KPPU Jogjakarta Hendry Setyawan mengatakan, kondisi tersebut sudah terjadi beberapa waktu terakhir ini. HET bawang putih ialah Rp 32 ribu per kilogram, namun sejak bulan puasa lalu harganya stabil tinggi di rentang Rp40-Rp48 ribu per kilogram. "Kami pingin mencari tahu bawang putih karena bawang putih ini sudah melampaui jauh dari atas HE. Bahkan sempat Rp 48 ribu," katanya di Pasar Beringharjo.

Hendry menjelaskan ada sejumlah faktor yang menyebabkan harga bawang putih tinggi. Pertama para importer mengaku memang ada kenaikan harga di tingkat internasional. Sebab, sebanyak 95 persen bawang putih nasional memang dipatok dari luar negeri. Kebutuhan bawang putih nasional per tahun sebanyak 650 ribu ton. Sedangkan produksi petani dalam negeri hanya 30 ribu ton per tahun.

Faktor kedua, adanya keterlambatan Surat Persetujuan Impor (SPI) bawang putih. Ini berdasarkan pengakuan beberapa pelaku usaha bahwa adanya SPI yang ditunda. Karena keterlambatan SPI, ada beberapa pelaku usaha yang bilang SPI-nya ditunda. "Itu susah realisasinya," jelasnya.

KPPU Jogjakarta akan berupaya melaporkan ke pemerintah pusat agar ada tindak lanjut konkret dampak dari kenaikan harga bawang putih ini. Juga akan merekomendasikan agar tidak ada kuota impor bawang putih bagi pengusaha. Sebab komoditas ini sepenuhnya bergantung dari impor. "Harus ada alternatif kebijakan, boleh ada kuota dan diberikan kepada pelaku usaha dan sampai titik terjauh itu HET harganya. Kalau ada masalah ya pengusahanya yang ditegur," tambahnya.

Kepala Disperindag DIJ Syam Arjayanti mengatakan, kebutuhan bawang putih di DIJ ini lebih banyak untuk industri, kurang lebih sebanyak 60 ton per hari. Sedangkan untuk kebutuhan rumah tangga tidak banyak. Tata niaga atau proses penyaluran bawang putih ini pun bertingkat, maka harga sampai kepada kondumen dengan harga yang sudah tinggi. Strategi lewat pasar murah (bawang putih) kating Rp 38 ribu per kilogram, tapi yang beli *nggak* banyak karena konsumen hanya butuh sedikit. "DIJ pernah budi daya bawang putih, tapi hasilnya kecil dan nggak disukai konsumen," bebernya. **(wia/din/zl)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005